

ANALISIS KONSTRUKSI PADA PEMBERITAAN PERSELISIHAN GUBERNUR DKI JAKARTA DAN DPRD DKI JAKARTA MENGENAI MASALAH DANA PENGADAAN UPS DI MEDIA ONLINE WWW.DETIK.COM

Rizky Khoirunnisa¹

Abstrak

Rizky Khoirunnisa; Analisis Konstruksi Pada Pemberitaan Perselisihan Gubernur DKI Jakarta dan DPRD DKI Jakarta Mengenai Masalah Dana Pengadaan UPS Di Media Online www.detik.com; dibawah bimbingan Ina Fitriyarni, S.Sos, M.Si dan Hikmah, S.Sos.,M.A.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis apa yang ingin dikonstruksikan oleh kantor berita Detik.com melalui pemberitaan Perselisihan Gubernur DKI Jakarta dan DPRD DKI Jakarta Mengenai Masalah Dana Pengadaan UPS. Peneliti menggunakan teori agenda setting, komunikasi massa, teori konstruksi realitas sosial dan komunikasi massa. Media massa ketika dalam proses penyampaian pesan tidak lagi dilakukan oleh perorangan akan tetapi oleh sebuah lembaga dengan berbagai tujuan komunikasi dan untuk menyampaikan informasi kepada khalayak luas dengan menggunakan agenda media. Melalui penyampaian pesan tersebut, konstruksi media dapat terlihat bagaimana media massa membuat gambaran tentang sebuah realitas yang terjadi.

Jenis penelitian yang digunakan peneliti bersifat interpretative kualitatif dengan metode analisis framing Zhongdan Pan dan Gerald M. Kosicki. Konsep framing dalam metode ini adalah strategi konstruksi dan memproses berita. Fokus penelitian ini yaitu; (1) sintaksis (cara wartawan menyusun fakta) dengan perangkat framing skema berita, (2)skrip (cara wartawan mengisahkan fakta) dengan perangkat framing kelengkapan berita, (3)tematik (cara wartawan menulis fakta) dengan perangkat framing detail, koherensi, bentuk kalimat, dan kata ganti, (4)retoris (cara wartawan menekankan fakta) dengan perangkat framing leksikon, grafis, dan metafora.

Teknik pengumpulan data dengan cara melakukan kliping berita tentang pemberitaan Perselisihan Gubernur DKI Jakarta dan DPRD DKI Jakarta Mengenai Masalah Dana Pengadaan UPS pada edisi 1 Januari – 31 Februari 2016 di Detik.com. Kliping artikel berita yang telah dipilih tersebut kemudian dianalisis dengan kriteria perangkat framing dan penalaran berdasarkan metode analisis framing model Zhongdan Pan dan Gerald M. Kosicki.

¹Mahasiswa Program S1 Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: rizcicy@yahoo.com

Hasil penelitian ini menunjukkan Detik.com melalui pemberitaannya menunjukkan keberpihakkannya terhadap Gubernur DKI Jakarta dengan selalu memberikan pemberitaan positif dan tidak satu pun memuat berita negatif.

Kata kunci: *Konstruksi Realitas Sosial, Media Massa, Perselisihan Gubernur DKI Jakarta, DPRD DKI Jakarta.*

Pendahuluan

Indonesia adalah sebuah negara hukum yang berbentuk kesatuan dengan pemerintahan berbentuk republik. Indonesia tidak menganut sistem pemisah kekuasaan melainkan pembagian kekuasaan. Walaupun kurang lebih 90% penduduknya beragama islam, Sehingga secara singkat bisa dikatakan bahwa sistem pemerintahan yang berjalan di indonesia adalah sistem pemerintahan yang merupakan gabungan antara sistem pemerintahan presidensial dengan sistem pemerintahan parlementer. Cabang eksekutif dipimpin oleh seorang presiden yang merupakan kepala negara sekaligus pemerintahan yang dibantu oleh seorang wakil presiden yang kedudukannya sebagai pembantu presiden di atas para menteri yang juga pengawas presiden. Kekuasaan legislatif dibagi antara dua bagian di dalam Majelis Permusyawaratan Rakyat (MPR) yaitu Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) dan Dewan Perwakilan Daerah (DPD). Cabang Yudikatif terdiri dari Mahkamah Agung (MA) dan sebuah Mahkamah Konstitusi (MK) yang secara bersamaan memegang kekuasaan kehakiman. Badan eksekutif adalah struktur politik yang melaksanakan substansi undang-undang yang telah disahkan oleh lembaga legislatif. Di Indonesia, lembaga eksekutif terdiri atas 2 bagian yaitu Governing Bodies dan Support Bodies. Governing Bodies adalah struktur politik yang menjalankan fungsi pemerintahan harian negara secara langsung. Sementara itu Support Bodies berada di bawah lembaga Presiden, yaitu pemimpin di setiap daerah ataupun provinsi dan menjalankan fungsi dukungan terhadap Governing Bodies. Tugas badan eksekutif adalah salah satunya yaitu pelaksanaan kebijakan dan undang-undang dasar 1945.

Kiprah anggota eksekutif dan legislatif di Indonesia sangatlah berhubungan dengan media. Misalnya dalam hal sejauh mana lembaga legislatif mampu melaksanakan fungsi dan wewenangnya secara responsif sejalan dengan aspirasi yang berkembang di masyarakat. Dalam contoh lainnya adalah intensitas pemberitaan media terhadap anggota DPR ataupun eksekutif mengenai kebijakan yang dibuat ataupun agenda pemerintah yang diselenggarakan agar masyarakat mengetahui informasi yang ada didalam pemerintahan dan kedua lembaga tersebut. Seperti sidang paripurna di gedung DPR ataupun kasus-kasus korupsi yang tengah bergulir dan terus disorot oleh media.

Media juga dapat mengambil peran untuk memberikan masukan berupa gagasan-gagasan pemikiran bagi legislatif dalam membuat peraturan perundang-undangan. Media massa dengan segala peranannya dalam menjalankan fungsinya tidak boleh menghakimi kerja yang dilakukan legislatif tanpa dasar dan

argumentasi yang dapat dipertanggung jawabkan sesuai dengan kode etik media massa yang di berlaku. Demikian pula sebaliknya lembaga legislatif memberikan ruang bagi media untuk meliput dan mengkritisi apa yang menjadi produk legislatif. Semakin banyaknya media massa yang memberitakan tentang pemerintahan maupun tugas-tugas legislatif dan eksekutif dengan berbagai pemberitaan positif dan negatif. Tidak hanya menyoroti hal tersebut, terkadang adanya polemik antar sesama fraksi partai anggota DPR atau polemik antara kedua lembaga yaitu eksekutif dan legislatif yang bertikai, hal ini menarik untuk diberitakan dan menjadi kritikan pedas dari masyarakat mengingat kinerja dan kredibilitas lembaga tersebut. Tidak jarang anggota DPR atau eksekutif bersitegang di ruang sidang ataupun di dalam rapat tertentu dalam membahas kebijakan-kebijakan dan masalah politik yang ada. Disini media sebagai alat untuk menyampaikan argumentasi dari kedua belah pihak yang saling menyudutkan satu sama lain.

Seperti dalam kasus pemberitaan perselisihan antara anggota DPRD DKI Jakarta dengan Gubernur DKI Jakarta yaitu Basuki Tjahaya Purnama 'Ahok' vs Abraham Lunggana 'Lulung' yang banyak disoroti oleh media massa dikarenakan konflik yang terjadi antara kedua lembaga ini tentang masalah pengadaan Uninterruptible Power Supply (UPS) di beberapa sekolah di Jakarta. Ahok mempersoalkan adanya dana 'siluman' sebesar Rp. 12,1 triliun di APBD 2014 program Dinas Pendidikan (Disdik) di DKI Jakarta. Terdiri dari Rp. 6 Milyar untuk pengadaan Uninterruptible Power Supply (UPS), sisanya untuk pembelian sejumlah alat yang belum mendesak sehingga proyek fiktif tersebut bisa dengan mudah dimasukkan. Ahok kemudian membongkar anggaran mencurigai tentang pengadaan UPS di beberapa sekolah dan menuding oknum anggota DPRD mengubah APBD yang telah disepakati tersebut akan terulang kembali pada APBD 2015. Namun di lain pihak, Wakil ketua DPRD DKI Jakarta Abraham 'Lulung' Lunggana mengaku tidak mengetahui tentang proyek pengadaan UPS di tahun 2014 pada saat dia menjabat menjadi anggota komisi E DPRD DKI Jakarta yang membidangi bidang pendidikan. sebagai wakil ketua DPRD DKI Jakarta, Lulung menyangkal apa yang diterangkan oleh Ahok.

Bila dilihat dari banyaknya media yang memberitakan kasus ini maka detik.com adalah salah satunya yang menjadikan berita tersebut menjadi berita yang sering muncul dipemberitaan (daring) di portal/website. Jumlah berita yang relatif banyak dan menyingkap fakta-fakta yang ada dilapangan serta mengambil narasumber yang dianggap penting dan terkait dengan permasalahan anggaran UPS ini.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul Skripsi sebagai berikut: Analisis Konstruksi Pada Pemberitaan Perselisihan Gubernur DKI Jakarta dan DPRD DKI Jakarta Mengenai Masalah Dana Pengadaan UPS di Media Online www.detik.com

Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana konstruksi berita perselisihan gubernur DKI Jakarta dengan DPRD DKI Jakarta mengenai masalah dana pengadaan UPS di media online Detik.com ?

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dan penulisan skripsi ini adalah “Untuk menginterpretasi dan menganalisis Konstruksi berita perselisihan gubernur DKI Jakarta dengan DPRD DKI Jakarta mengenai masalah dana pengadaan UPS di media online Detik.com.”

Manfaat Penelitian

Penelitian ini di harapkan dapat terus memberikan manfaat di kemudian hari baik bagi peneliti maupun pihak lain yang akan menggunakannya. Berikut manfaat yang dimiliki penelitian:

1. Secara Teoritis
 - a. Memperluas pengetahuan penulis dalam hal komunikasi massa khususnya tentang Konstruksi Realitas Sosial di Media Massa. Serta diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap Ilmu Komunikasi.
 - b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan untuk penelitian mengenai media secara lebih mendalam dan dapat digunakan sebagai bahan acuan teori-teori komunikasi dan menjadi referensi penelitian lain yang sejenis.
2. Secara Praktis
Memberikan sumbangan pemikiran dan referensi bagi Detik.com tentang konstruksi pemberitaan perselisihan Gubernur DKI Jakarta dengan DPRD DKI Jakarta untuk melakukan evaluasi, memberikan berita yang berimbang dan sesuai dengan fakta agar pembaca dapat mendapatkan berita yang sebenarnya.

Kerangka Dasar Teori

Teori Agenda Setting

Agenda setting merupakan pemikiran yang menyatakan bahwa media tidak mengatakan tentang apa yang orang pikirkan tetapi apa yang harus dipikirkan. Sejarah agenda setting sebenarnya sudah ada sejak lama tanpa ada yang memperkenalkan terlebih dahulu, namun sudah dipraktikkan oleh media massa khususnya media cetak seperti koran dan majalah. Dalam pembuka bab yang berjudul Public Opinion, Lippman sudah menyiratkan ide agenda setting meski ia menyebutnya dengan istilah yang sama. Tesisnya adalah bahwa media berita, yang menjadi jendela kita ke dunia luas di luar pengalaman kita secara langsung, telah menentukan peta kognitif kita tentang dunia tersebut. Sehingga menurutnya, opini publik bukanlah respon terhadap lingkungan melainkan reespon terhadap lingkungan semu yang dikonstruksi oleh media.

Pemikiran Lippman tersebut kemudian mendapat dukungan dari McCombs & Shaw (1972) yang menyatakan bahwa informasi yang diberikan media berita memainkan peranan yang penting dalam mengkonstruksi gambaran seseorang tentang realitas. Hipotesis sentralnya adalah bahwa media massa telah menyusun agenda (umunya berkaitan dengan isu kampanye politik) dengan memberikan penonjolan pada isu-isu tertentu. Isu-isu tersebut kemudian diberi penekanan oleh media sehingga akan dianggap sebagai sesuatu yang penting oleh anggota public. Dengan kata lain, isu yang dianggap penting oleh media juga akan dianggap penting oleh public. Inilah yang disebut sebagai pengaruh agenda setting.

Komunikasi Massa

Rakhmat merangkum definisi-definisi komunikasi massa menjadi: “Komunikasi massa diartikan sebagai jenis komunikasi yang ditujukan kepada sejumlah khalayak yang tersebar, heterogen, dan anonim melalui media cetak atau elektronik sehingga pesan yang sama dapat diterima secara serentak dan sesaat (Rakhmat, 2003:189). DeFleur/Dennis (Mursito, 2006: 29) mengatakan, komunikasi massa adalah proses dimana komunikator profesional menggunakan media untuk menyebarkan pesan secara luas, cepat, dan kontinyu untuk menimbulkan makna yang diharapkan pada audiens yang besar dan beragam dalam upaya mempengaruhinya dalam beragam cara. Mursito dalam bukunya, Memahami Institusi Media, mengungkapkan pendapat Lasswell mengenai 3 fungsi yang disebut sebagai aktivitas pokok komunikasi massa, yakni; (1) Pengawasan Lingkungan, (2) Korelasi antar Bagian Masyarakat dalam Menanggapi Lingkungan, dan (3) Transmisi Warisan Sosial dari Suatu Generasi ke Generasi Berikutnya. Ketiga aktivitas ini biasanya ditambah dengan fungsi keempat, yakni (4) Hiburan (Mursito, 2006: 16-17).

Konstruksi Realitas Sosial

Dalam kenyataannya, realitas sosial tidak berdiri sendiri tanpa kehadiran seseorang, baik di dalam maupun di luar realitas tersebut. Realitas sosial memiliki makna ketika dikonstruksi dan dimaknakan secara subjektif oleh orang lain sehingga memantapkan realitas tersebut secara objektif.

Berger dan Luckman (Alex Sobur, 2009: 91), mendefinisikan konstruksi sosial sebagai pembentukan pengetahuan yang diperoleh dari hasil penemuan sosial. Realitas sosial menurut keduanya terbentuk secara sosial. Dalam hal ini pemahaman “realitas” dan “pengetahuan” dipisahkan. Mereka mengakui realitas objektif, dengan membatasi realitas sebagai “kualitas” yang berkaitan dengan fenomena yang kita anggap berada diluar kemauan kita sebab fenomena tersebut tidak bisa ditiadakan. Sedangkan pengetahuan didefinisikan sebagai kepastian bahwa fenomena adalah riil adanya dan memiliki karakteristik yang khusus dalam kehidupan kita sehari-hari.

Ibnu Hamad (2004: 11) dalam bukunya yang berjudul *Konstruksi Realitas Politik dalam Media Massa*, mendefinisikan konstruksi secara konseptual sebagai upaya penyusunan beberapa peristiwa, keadaan, atau benda secara sistematis menjadi sesuatu yang bermakna. Sedangkan realitas merupakan peristiwa, keadaan, dan benda. Sehingga definisi konstruksi realitas adalah pengaturan kata-kata membentuk frase, klausa, atau kalimat yang bermakna untuk menjelaskan atau menggambarkan suatu kualitas atau keadaan aktual, benar, atau nyata dan dipublikasikan di media.

Berita

Menurut kaum konstruksionis, berita adalah hasil dari konstruksi sosial yang selalu melibatkan pandangan, ideology, dan nilai-nilai dari wartawan atau media. Bagaimana realitas itu dijadikan berita sangat tergantung pada bagaimana fakta itu dipahami dan dimaknai. Berita tidak mungkin merupakan cermin dan refleksi dari realitas. Karena berita yang terbentuk merupakan konstruksi atas realitas. Berita adalah produk dari konstruksi dan pemaknaan atas realitas. Pemaknaan seseorang atas suatu realitas bisa saja berbeda dengan orang lain, yang tentunya menghasilkan “realitas” yang berbeda pula. Karenanya, ukuran yang baku dan standar tidak bisa dipakai. Kalau ada perbedaan antara berita dan realitas yang sebenarnya, maka tidak dianggap sebagai kesalahan, tetapi memang seperti itulah pemaknaan mereka atas realitas. Oleh karena itu, berita bersifat subjektif: opini tidak dapat dihilangkan karena ketika meliput, wartawan melihat dengan perspektif dan pertimbangan positif. (Eriyanto, 2012:29)

Media Online

Sebagai medium baru, internet dan produk turunannya memiliki karakteristik khas dibanding dengan media konvensional yang telah ada. Internet merupakan salah satu aplikasi teknologi yang mendasarkan diri pada sistem kerja (*platform*) komputer. Oleh karena itu, tipologi (sistem) komputer akan menjadi landasan untuk mengidentifikasi batasan serta karakteristik internet dan produk derivatnya. Salah satu derivat produk teknologi Internet adalah situs berita. Disebut derivat karena pada prinsipnya, situs berita adalah penamaan untuk menyebut salah satu jenis media online yang telah ada.

Analisis Framing

Konsep tentang *framing* atau *frame* sendiri bukan murni konsep ilmu komunikasi, akan tetapi dipinjam dari ilmu kognitif (psikologis). Dalam praktiknya, analisis *framing* juga membuka peluang bagi implementasi konsep-konsep sosiologis, politik, dan kultural untuk menganalisis fenomena komunikasi, sehingga suatu fenomena dapat diapresiasi dan dianalisis berdasarkan konteks sosiologis, politis, atau kultural yang melingkupinya. Dalam studi penelitian ini model framing yang dipakai adalah model framing yang diperkenalkan oleh Zhongdang Pan dan Gerarld M. Kosicki. Dalam tulisan mereka *Framing*

Analysis: An Approach to News Discourse, Pan & Kosicki mengoperasionalkan empat dimensi struktural teks berita sebagai perangkat *framing* (Eriyanto, 2012:295), yaitu 1. Struktur Sintaksis (penyusunan peristiwa dalam bentuk susunan umum berita). 2. Struktur Skrip (bagaimana wartawan menceritakan peristiwa ke dalam berita). 3. Struktur Tematik (bagaimana wartawan mengungkapkan pandangannya atas peristiwa ke dalam proposisi, kalimat, atau antar hubungan hubungan kalimat yang memberntuk teks secara keseluruhan).3. Struktur Retoris (bagaimana menekankan arti tertentu dalam berita).

Definisi Konsepsional

Definisi Konsepsional berfungsi sebagai jembatan teori dan penelitian agar tidak terjadi pengertian yang tumpang tindih dan kesalahpahaman dari konsep yang digunakan dalam penulisan skripsi ini. Definisi konsepsional dalam penulisan skripsi ini adalah bagaimana konstruksi berita terbentuk bukan hanya dari cara wartawan memandang realitas tapi juga kehidupan politik ditempat media itu berada. Pembangunan konstruksi realitas pada masing-masing media itu berbeda, walaupun realitas faktanya sama. Dalam pengkonstruksian ini meliputi skema berita, kelengkapan berita, pembentukan teks secara keseluruhan (detail, maksud kalimat, hubungan antar kalimat, nominalisasi, koheransi, bentuk kalimat, kata ganti), dan penekanan fakta (leksikon, gambar, metafora, pengandaian) dengan tujuan ingin melihat agenda setting media online Detik.com. Berita yang diteliti terbatas pada persetujuan antara Gubernur DKI dengan Anggota DPRD DKI Jakarta mengenai pengadaan Uninterruptible Power Supply (UPS).

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode Interpretatif Kualitatif. Dalam penelitian interpretatif, peneliti berupaya mengumpulkan data mengenai objek penelitian melalui pengamatan, dan sebagainya.

Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini yaitu berita Perselisihan Gubernur DKI Jakarta dengan DPRD DKI Jakarta mengenai masalah dana pengadaan UPS di media online Detik.com. Rentang waktu yang digunakan adalah pada tanggal 1 Januari 2016 – 31 Februari 2016. Fokus penelitian ini meliputi skema berita, kelengkapan berita, pembentukan teks secara keseluruhan (detail, maksud kalimat, hubungan antar kalimat, nominalisasi, koheransi, bentuk kalimat, kata ganti), dan penekanan Fakta (leksikon, gambar, metafora, pengandaian).

Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ada dua, yaitu Data Primer dan Data Sekunder.

1. Data Primer dalam penelitian ini adalah berupa hasil rekap pemberitaan perselisihan Gubernur DKI Jakarta dan DPRD DKI Jakarta mengenai masalah dana pengadaan UPS di media Online Detik.com pada tanggal 1 Januari s/d 31 Februari 2016
2. Data Sekunder adalah data yang didapat dengan menggunakan buku-buku untuk mendukung teori serta mempelajari dokumen, laporan dan naskah-naskah lain yang berhubungan dengan penelitian. Data Sekunder ini diperoleh melalui buku-buku, artikel, internet, dan sumber-sumber lain.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang sesuai dengan penyusunan skripsi ini, yaitu:

1. Data Tekstual.
Data diperoleh dengan metode dokumentasi, yaitu pemilihan dan pendokumentasian pemberitaan perselisihan Gubernur DKI Jakarta dan DPRD DKI Jakarta mengenai masalah dana pengadaan UPS di media Online Detik.com
2. Penelitian Pustaka (*library research*)
Studi literature, mempelajari dan mengkaji literatur-literatur berupa buku, artikel, jurnal, maupun data dari berbagai pihak dan internet mengenai hal-hal yang berhubungan dengan permasalahan yang dikaji.

Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan konsep framing yang menekankan pada penonjolan kerangka pemikiran, perspektif, dan konsep dalam rangka memaknai pemberitaan perselisihan Gubernur DKI Jakarta dan DPRD DKI Jakarta mengenai masalah dana pengadaan UPS di media Online Detik.com. Penelitian ini menggunakan analisis framing menurut Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Framing didefinisikan sebagai proses membuat pesan lebih menonjol, menempatkan informasi lebih daripada yang lain sehingga khalayak lebih tertuju pada pesan tersebut. Menurut Pan dan Kosicki, ada dua konsepsi dari framing yang saling berkaitan. Pertama, dalam konsep psikologi. Framing dalam konsep ini lebih menekankan pada bagaimana seseorang memproses informasi dalam dirinya. Framing berkaitan dengan struktur dan proses kognitif, bagaimana seseorang mengolah sejumlah informasi dan ditunjukkan dalam skema tertentu. Framing disini dilihat sebagai penempatan informasi dalam suatu konteks yang unik/khusus dan menempatkan elemen tertentu dari suatu isu/peristiwa tersebut menjadi lebih penting dalam mempengaruhi pertimbangan dalam membuat keputusan tentang realitas.

Kedua, konsepsi sosiologis. Kalau pandangan psikologis lebih melihat pada proses internal seseorang, bagaimana individu secara kognitif menafsirkan suatu peristiwa dalam cara pandang tertentu, maka pandangan sosiologis lebih melihat pada bagaimana konstruksi sosial dan realitas. Frame disini dipahami sebagai proses bagaimana seseorang mengklasifikasikan, mengorganisasikan, dan

menafsirkan pengalaman sosialnya untuk mengerti dirinya dan realitas di luar dirinya. Frame disini berfungsi membuat suatu realitas menjadi teridentifikasi, dipahami, dan dapat dimengerti jarena sudah dilabeli dengan label tertentu. Dalam tulisan mereka *Framing Analysis: An Approach to News Discourse*, Pan & Kosicki mengoperasionalkan empat dimensi struktural teks berita sebagai perangkat *framing* (Eriyanto, 2012:295), yaitu:

1. Sintaksis (Bagaimana wartawan menyusun peristiwa, pernyataan, opini, kutipan, pengamatan atas peristiwa ke dalam bentuk susunan umum berita).
2. Struktur Skrip (Berhubungan dengan bagaimana wartawan mengisahkan atau menceritakan peristiwa ke dalam bentuk berita).
3. Struktur Tematik (Berhubungan dengan bagaimana wartawan mengungkapkan pandangannya atas peristiwa kedalam proposisi, kalimat, atau hubungan antar kalimat yang membentuk teks secara keseluruhan).
4. Struktur Retoris (Berhubungan dengan bagaimana wartawan menekankan arti tertentu ke dalam berita).

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diteliti oleh peneliti mengungkapkan bahwa media Detik.com cukup bagus dalam pengemasan berita, karena hampir dari semua berita yang teliti memiliki unsure 5W+1H, sehingga berita yang disajikan jelas dan berimbang. Cara wartawan menyusun fakta dengan berpihak kepada Gubernur DKI Jakarta yaitu Ahok. Hal ini dapat terlihat pada keempat berita yang di teliti mengutamakan pernyataan Ahok didalam isi berita yaitu terletak pada Lead berita. Seperti pada contoh berita kedua ketiga, dan keempat. Jika ditinjau dari teori agenda setting, dapat dilihat bahwa media mempunyai agenda tersendiri dalam melakukan pemberitaan. Hal tersebut dikatakan sebagai agenda setting media. Secara singkat agenda setting media dapat dikatakan jika media memberikan tekanan pada suatu peristiwa, maka media itu akan mempengaruhi khalayak untuk menganggapnya penting. Jadi apa yang dianggap penting oleh media, maka penting juga bagi khalayak. Sebaliknya apa yang tidak penting bagi media maka khalayak menganggap tidak penting juga, bahkan menjadi tidak terlihat sama sekali. Dari pengamatan yang ada, maka dapat diketahui bahwa Detik.com telah melakukan agenda setting dalam pemberitaannya. Hal tersebut dilihat dari beberapa acuan yang meliputi penempatan informasi, durasi atau frekuensi penayangan, lamanya pemberitaan, isu yang sifatnya sedang hangat, sampai kepada tingkat kredibilitas media yang mengangkat isu tersebut. Sejak tanggal 1 Januari s/d 31 Februari 2016 terdapat 37 artikel berita. Itu semua dilakukan untuk memberikan penonjolan terhadap pemberitaan tersebut. Kemudian Detik.com juga seringkali mengemas judul-judul artikel berita dengan kalimat yang menarik khalayak, yang akhirnya merasa terpanggil untuk tahu isi dari berita dan membacanya. Dalam pandangan kontruksionis media bukanlah sekedar saluran yang bebas, ia juga subjek yang mengkonstruksi realitas, lengkap dengan pandangan, bias, dan pemihakannya.

Begitupun dengan Detik.com, dipandang sebagai agen konstruksi sosial yang mendefinisikan realitas. Jadi fakta merupakan konstruksi atas realitas, Kebenaran suatu fakta bersifat relatif, berlaku sesuai konteks tertentu. Dalam pengemasan beritanya Detik.com selalu berpihak kepada Basuki Tjahaya Purnama, peneliti tidak menemukan satu pun adanya pemberitaan negatif Tentang Basuki Tjahaya Purnama. Seluruhnya berisi tentang pemberitaan positif yang mengarahkan pembaca kepada Gubernur DKI Jakarta yang berani membongkar kasus pengadaan UPS di beberapa sekolah di Jakarta. Selain itu juga didukung pemilihan kata atau kalimat oleh wartawan dan kutipan dari wawancara dengan Basuki Tjahaya Purnama yang menggambarkan bahwa Gubernur DKI Jakarta ini mempunyai bukti yang kuat dalam setiap persidangan dibandingkan dengan Abraham Lunggana yaitu Wakil Ketua DPRD DKI Jakarta.

Penutup

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan, maka dapat disimpulkan beberapa hal antara lain ialah sebagai berikut:

1. Hasil kontruksi dari sebuah realitas yang ditampilkan oleh Detik.com tentang Perselisihan Gubernur DKI Jakarta dan DPRD DKI Jakarta mengenai pengadaan UPS yaitu digambarkan oleh sosok Ahok dan Lulung selalu menyajikan pemberitaan positif tentang Ahok dan tidak pernah memuat pemberitaan negatif. Namun sebaliknya, Lulung digambarkan dengan sosok yang tidak menguasai tentang kasus korupsi ini dan mengarahkan kepada sebuah realitas yang negatif.
2. Berdasarkan struktur sintaksis, berita Perselisihan Gubernur DKI Jakarta dan DPRD DKI Jakarta mengenai pengadaan UPS pada portal online Detik.com tersusun dalam bentuk tetap dan teratur sehingga membentuk piramida terbalik, mulai dengan judul *headline*, *lead*, episode, latar, dan penutup. Dalam penyusunan dan penekanan fakta juga didukung oleh kutipan langsung oleh kedua narasumber yang berselisih dan beberapa pihak yang menjadi pendukung informasi pemberitaan.
3. Berdasarkan struktur skrip, pemberitaan yang dilakukan oleh Detik.com memiliki bentuk umum yang memiliki pola 5W+1H, hal ini tentu menunjukkan kelengkapan dalam penyajian berita tersebut. Dari mulai objek yang diberitakan, permasalahan yang terjadi sehingga membentuk suatu peristiwa, tempat terjadinya peristiwa yang diberitakan, penyebab terjadinya peristiwa, dan bagaimana kronologis dari peristiwa tersebut sampai waktu yang menunjukkan kapan terjadinya peristiwa dalam berita tersebut.
4. Berdasarkan struktur tematik, wartawan Detik.com ingin mencoba menampilkan dan mengemas berita dengan tema yang sama, tentang pemberitaan positif Gubernur DKI Jakarta tentang kasus korupsi pengadaan UPS. Berita yang ditampilkan berbentuk kalimat deduktif, dimana inti dari

berita tersebut ditampilkan diawal paragraf kemudian untuk paragraf-paragraf selanjutnya berisi informasi pendukung lainnya.

5. Berdasarkan struktur retorik, wacana yang diberitakan oleh wartawan Detik.com juga menunjukkan kecenderungan bahwa apa yang disampaikan itu sesuai dengan kejadian yang sebenarnya. Dalam memakai dan memilih kata-kata yang ingin ditekankan, wartawan Detik.com menampilkan sesuatu yang unik dan menarik, dimana kata-kata yang digunakan ialah sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD). Selain lewat kata, penekanan pesan dalam berita itu juga dapat dilakukan dengan menggunakan unsur grafis dan gambar yang menggambarkan kejadian di dalam berita yang disampaikan.
6. Media dengan disadari telah melakukan agenda setting. Hal tersebut terlihat melalui cara Detik.com mengangkat isu tentang Kasus korupsi pengadaan UPS ini dengan frekuensi dan intensitas yang tinggi.

Saran-saran

Setelah melakukan penelitian dan telah mendapat hasil, peneliti merasa perlu memberikan saran sebagai berikut :

1. Dalam menyajikan sebuah berita hendaknya media bersifat netral, menjaga objektivitas dan tidak mengedepankan kepentingan tertentu.
2. Wartawan Detikcom sebaiknya untuk lebih teliti dan cermat saat proses penulisan berita, karena peneliti melihat masih ada beberapa kata yang kurang tepat dalam penulisannya dan kurang menggunakan teknik penulisan yang benar seperti dalam pemakaian huruf besar dan huruf kecil.
3. Pemilihan gambar hendaknya pada pemberitaan Detikcom juga harus disesuaikan dengan teks berita yang sedang di tampilkan. Hal ini nantinya akan mempengaruhi lemah dan kuatnya saat data dan nilai berita dipertanyakan.
4. Dari hasil penelitian ini disarankan agar masyarakat lebih jeli dalam memaknai setiap informasi yang terkandung di dalam sebuah berita. Karena bisa saja informasi tersebut merupakan hasil konstruksi dari wartawan dan tidak sesuai dengan realitas yang sebenarnya. Pengaruh yang diterima media kadang membuat pergeseran makna yang mestinya disadari dengan baik oleh masyarakat.

Daftar Pustaka

A. Buku-Buku

- Ardianto, Elvinaro, Lukiat Komala dan Siti Karlinah, 2007, *Komunikasi Massa*, Penerbit Simbiosis Rekatama Media : Bandung.
- Bungin, Burhan, 2008, *Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*, Penerbit Kencana Prenada Media Group : Jakarta.
- Cangara, Hafied, 2009, *Komunikasi Politik: Kosep, Teori, dan Strategi*, Penerbit Raja Grafindo Persada : Jakarta.
- Chaer, Abdul, 2010, *Bahasa Jurnalistik*, Penerbit PT. Rineka Cipta : Jakarta.

- Effendy, Onong Uchjana, 2009, *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek*, Penerbit PT. Remaja Rosdakarya : Bandung.
- Eriyanto, 2012, *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*, Penerbit LKis : Yogyakarta.
- Nuruddin, 2013, *Pengantar Komunikasi Massa*, PT Raja Grafindo Persada : Jakarta.
- Santoso, Edi, Mite Setiansah, 2010, *Teori Komunikasi*, Penerbit PT. Graha Ilmu : Yogyakarta.
- Sugiyono, 2010, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&P*, Penerbit Alfabeta : Bandung.
- Apriadi Tamburaka, 2013, *Agenda Setting Media Massa*, PT Raja Grafindo Persada : Jakarta.
- Alex Sobur, 2012, *Analisis Teks Media*, PT Remaja Rosdakarya Offset : Bandung
- Sugiyono, 2010, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&P*, Penerbit Alfabeta : Bandung

B. Jurnal dan Skripsi

- Hamad, Ibnu, 2004, *Konstruksi Realitas Politik Dalam Media Massa (Studi Pesan Politik Dalam Media Cetak Pada Masa Pemilu 1999)*, Jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Indonesia, Depok.
- Pratiwi, Luvita Eska, 2009, *Konstruksi Realitas Dalam Berita Politik Di Media Cetak Lokal (Studi Analisis Wacana terhadap Teks Berita Seputar Kampanye SBY-Boediono Pada Pilpres 2009 di Harian Umum Solopos Periode 1 Juni 2009 – 4 Juli 2009)*, Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sebelas Maret, Surakarta.

C. Internet

- Detik.com, Sumber Informasi Terpercaya _ Detiknews.htm, Diakses Tanggal 5 Mei 2017